

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah penduduk usia remaja meningkat di berbagai negara di dunia, termasuk di Indonesia. Saat ini jumlah remaja berusia 10-19 tahun di Indonesia sekitar 22% atau sekitar 44 juta jiwa. Artinya satu dari lima penduduk Indonesia berusia remaja (BKKBN, 2004). Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangannya yang dialami sebagai persiapan masa dewasa.

Remaja yang telah memasuki pubertas ditandai dengan periode preliminari selama 1 tahun atau lebih yang disebut *prepubertas* yaitu ketika karakteristik seks sekunder mulai muncul. Perubahan organ seksual sekunder yang terjadi pada anak laki-laki terlihat pada usia 12 – 17 tahun, yang ditandai dengan mulai tumbuhnya rambut pada daerah tertentu (wajah, *aksila*, dada, dan *pubis*), peningkatan ukuran testis dan penis, mulai terbentuknya sperma serta *emisi nokturnal* (mimpi basah). Mulai terbentuknya sperma pada anak laki-laki menandakan bahwa ia sudah memiliki kemampuan untuk ejakulasi. Kemampuan mereka untuk ejakulasi serta kemampuan mereka untuk berfantasi sebaiknya diikuti dengan pengetahuan yang tepat baik pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang diikuti pula dengan pengetahuan tentang agama.

Perubahan ini diikuti pula dengan perilaku mereka dalam mengatasi masalah psikososial seperti mereka mulai tanggap terhadap jenis kelamin yang berbeda serta tumbuhnya kebutuhan akan kemandirian yang ditunjukkan dengan perilaku lebih memilih teman sebaya daripada orangtua mereka sendiri (Hamilton, 1995). Sehingga informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi remaja menjadi sangat penting karena dapat mempengaruhi pengetahuan mereka dalam berperilaku mempertahankan serta mencapai kesehatan yang optimal.

Perubahan lain yang dialami remaja saat pubertas adalah perubahan perilaku sosial yang menuntut mereka untuk memiliki kemampuan dalam penyesuaian baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Penyesuaian mereka dalam lingkungan keluarga dapat ditunjukkan dengan kemampuan mereka menerima bertanggung jawab serta menerima otoritas orangtua (Yusuf, 2004). Jika dalam keluarga remaja tidak memiliki kemampuan untuk dapat menerima otoritas orangtua maka ditakutkan remaja berperilaku menyimpang yang disengaja untuk menunjukkan bahwa mereka memiliki kebebasan dan mampu untuk mandiri, seperti remaja yang berperilaku seks sebelum menikah (seks bebas).

Kesehatan remaja sebagian besar ditentukan oleh perilaku mereka. Remaja sering mencoba berbagai perilaku yang mereka anggap modern dan terpopuler untuk dijadikan pengalaman yang berdampak positif maupun negatif.

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan, didapatkan informasi dari staff pengajar di Madrasah Mu'alimin Yogyakarta bahwa pemberian

pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi diberikan secara tidak berkala yaitu hanya diberikan sekilas saat mata pelajaran tertentu atau diberikan pada waktu tertentu jika ada petugas kesehatan yang akan mengadakan penyuluhan. Untuk dapat mengembangkan remaja bertanggung jawab terhadap dirinya, remaja memerlukan informasi yang benar yang dapat mereka peroleh dari sekolah, orang tua maupun teman sebaya.

Teori keperawatan Neuman (1982) memiliki tujuan membantu individu, keluarga dan kelompok dalam mencapai dan mempertahankan tingkat kesehatan yang optimal dengan melakukan tindakan keperawatan yang terdiri dari pencegahan primer, sekunder, maupun tersier (Perry, 2005). Pencegahan primer berfokus pada peningkatan pertahanan tubuh melalui identifikasi faktor-faktor resiko yang potensial dan aktual terjadi akibat stressor tertentu. Pencegahan sekunder berfokus pada penguatan pertahanan dan sumber internal melalui penetapan prioritas dan rencana pengobatan pada gejala-gejala yang tampak. Pencegahan tersier berfokus pada proses adaptasi kembali. Prinsip dari pencegahan tersier adalah untuk memberikan penguatan pertahanan tubuh terhadap stressor melalui pendidikan kesehatan dan untuk membantu dalam mencegah terjadinya masalah yang sama.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, perlu diteliti tentang hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang perubahan organ seksual sekunder dengan perilaku remaja saat memasuki masa pubertas di Madrasah Mu'alimin Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang tersebut rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimana hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang perubahan organ seksual sekunder dengan perilaku remaja saat memasuki masa pubertas di Madrasah Mu’alimin Yogyakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang perubahan organ seksual sekunder dengan perilaku remaja saat memasuki masa pubertas di Madrasah Mu’alimin Yogyakarta”.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan remaja tentang perubahan organ seksual sekunder di Madrasah Mu’alimin Yogyakarta.
- b. Diketuinya perilaku remaja saat memasuki masa pubertas di Madrasah Mu’alimin Yogyakarta”.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu wacana baru dalam usaha pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi pada kelompok remaja melalui program penyuluhan serta promosi kesehatan.

2. Bagi Madrasah Mu'alimin Yogyakarta

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan kebijaksanaan dalam peningkatan pemberian informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi remaja bagi peserta didiknya.

3. Bagi masyarakat luas

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya kesehatan reproduksi sehingga kesehatan kelompok masyarakat dapat tercapai optimal.

E. Ruang Lingkup

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan remaja tentang perubahan organ seksual sekunder.
- b. Variabel terikat yaitu perilaku remaja saat memasuki masa pubertas.

2. Responden

Responden adalah siswa tingkat V yang bersekolah di Madrasah Mu'alimin Yogyakarta.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan adalah Madrasah Mu'alimin Yogyakarta karena merupakan sekolah dengan semua peserta didik berjenis kelamin pria yang dimiliki Muhammadiyah.

4. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada bulan Oktober – November 2006.

5. Materi Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada tingkat pengetahuan remaja tentang perubahan organ seksual sekunder dengan perilaku remaja saat memasuki masa pubertas.